

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN  
DI CAFE LAUT SEMARE, DESA SEMARE, KECAMATAN KRATON  
KABUPATEN PASURUAN**

***THE EFFECTIVENESS OF COMMUNITY EMPOWERMENT BY TOURISM AWARENESS  
GROUPS (POKDARWIS) IN THE DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE TOURISM  
AT CAFE LAUT SEMARE, SEMARE VILLAGE, KRATON DISTRICT  
PASURUAN REGENCY***

**Kharis Abdur Rouf<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta,  
Pasuruan, Indonesia

**ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received Oktober 2024

Revised Oktober 2024

Accepted Oktober 2024

Available online Oktober 2024

Korespondensi: Email :

<sup>1</sup>[charryzariez@gmail.com](mailto:charryzariez@gmail.com);

<sup>2</sup>[hambalialby@gmail.com](mailto:hambalialby@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas  
Pendidikan Ganesha.

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam upaya mendukung pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat pun harus dilakukan secara terukur dan terarah agar masyarakat mempunyai kemandirian dan kapasitas, serta ikut andil dalam pembangunan kepariwisataan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Café Laut Semare Desa Semare serta mengetahui efektivitas dari masing - masing tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Café Laut Semare. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data atau subjek

penelitian ini meliputi pengurus dan anggota kelompok sadar wisata Randuwana, masyarakat serta pemerintah Desa Semare. Penelitian ini dilakukan di Desa Semare kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dalam beberapa bentuk tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh POKDARWIS Cafe Laut Semare kepada masyarakat Desa Semare seperti tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi, dan tahap peningkatan intelektual telah dilakukan dengan baik terbukti dengan adanya perubahan pola perilaku masyarakat yang mulai terbuka dan mau menerima perubahan. 2) efektivitas tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POKDARWIS Cafe Laut Semare dinilai telah melalui proses-proses yang ada. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan masuk kategori efektif.

**Kata kunci:** POKDARWIS, pemberdayaan , Efektivitas .

### Abstract

Community empowerment is an important step that have to do in an effort to support the sustainable tourism development. Community empowerment must be measured and directed manner so that the community has independence and capacity, and contribute to the development of tourism. The purpose of this study is to determine the shape of stages of community empowerment carried out by Kelompok Sadar Wisata of the Semare village and to know the effectiveness of each stage of community empowerment of sustainable tourism in the village of Semare. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The data sources or subjects of this study include administrators and members of POKDARWIS Café Laut Semare , societies and also the local government of the village of Semare. This research conducted at village of Semare, Karaton district, regency of Pasuruan. The data collection use observation techniques , interviews and documentation. The techniques used in data analysis are data display, data reduction and data verification. This research shows : 1) in some forms of empowerment stages carried out by POKDARWIS Café Laut Semare to Semare's Societies are like as stage of awareness and behavior formation , stage of transformation and the stage of intellectual enhancement has been carried out well as evidenced by changes in people's behavior patterns that are starting to be open and willing to accept the change. 2) the effectiveness of the the stages community empowerment carried out by POKDARWIS Café Laut Semare ia assessed to have gone throuht existing processes.so that the empowerment is effective.

**Key words** :POKDARWIS, empowerment , effectiveness

### A. PENDAHULUAN

Saat ini sektor pariwisata adalah salah satu sektor utama yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi di setiap daerah. Sektor pariwisata dianggap sektor yang mampu meyumbangkan devisa yang menurut catatan dari Badan Pusat Statistik (BPS) perolehan devisa dari bidang pariwisata meningkat drastis dari tahun ke tahun dan juga menciptakan lapangan kerja melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Di era globalisasi seperti sekarang ini, kita dapat melihat banyak masyarakat di dunia yang gemar melakukan perjalanan wisata. Peningkatan jumlah wisatawan merupakan suatu hal yang sangat menguntungkan bagi setiap negara. Perkembangan pariwisata dapat memberikan dampak dan nilai positif bagi suatu daerah, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan pajak daerah dan keuntungan badan usaha milik negara, dan lain-lain. Banyaknya dampak positif yang dihasilkan, maka perlu adanya tata kelola yang baik agar bisa dijadikan media untuk negara maupun suatu daerah untuk show up atau menampakkan diri di hadapan publik dan bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Seiring dengan hal tersebut, program pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata merupakan langkah strategis yang harus dilakukan secara terukur dan terarah serta berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat supaya masyarakat mempunyai kemandirian dan kapasitas, serta ikut andil dalam mendukung pembangunan kepariwisataan baik ditingkat nasional, regional maupun local.

Semare merupakan salah satu desa di Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan yang terletak di pesisir utara yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Hal ini membuat Semare memiliki potensi pada bidang perikanan dan kelautan. Desa Semare, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan yang identik dengan image "Desa Tawuran", kini berubah menjadi "Desa

Wisata” . Ada Café Laut Semare (CLS), sebuah konsep wisata pantai yang tak hanya menyajikan pemandangan hamparan hutan bakau maupun kegiatan nelayan kerang dan kupang saja, melainkan menyajikan kuliner khas pesisir, di atas café yang terbuat dari kayu ulin.

Pengembangan desa sebagai desa wisata masih ditemukan beberapa masalah baik internal maupun eksternal. Masalah internal berasal dari kondisi penduduk lokal Desa Semare yang belum sepenuhnya sadar atau bahkan setuju dengan Bergeraknya Desa Semare menuju kepariwisataan. Selain itu, minimnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara pembangunan, pengelolaan hingga pengembangan pariwisata dan minimnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan menjadi tantangan dasar bagi Desa Semare hingga saat ini, dengan kata lain kualitas sumber daya manusia Desa Semare dirasa masih kurang untuk terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan.

Mengingat pentingnya POKDARWIS dalam kepariwisataan karena memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mewujudkan dan mengembangkan sadar wisata dan sapta pesona maka kita perlu mengetahui apakah keberadaan POKDARWIS dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai salah satu “unsur penggerak” dalam upaya terciptanya suasana dan lingkungan yang kondusif di daerahnya, yang secara kolektif akan memberikan dampak positif bagi perkembangan destinasi wisata dalam konteks wilayah yang lebih luas.

Maka karenanya kontribusi dan peran POKDARWIS tersebut perlu terus dikembangkan dan didukung secara kualitas dan kuantitas dalam turut menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata, khususnya dalam upaya peningkatan peran masyarakat atau pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dunia pariwisata di Café Laut Semare.

Adapun dalam menyikapi dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Desa Semare, maka tindakan untuk meminimalisir dampak tersebut dibutuhkan melalui konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat menggambarkan dan menganalisis efektivitas yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Café Laut Semare dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam pendekatan penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan objek penelitian yang dapat memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan jika ditemukan fakta-fakta yang lebih mendasar dan bermakna di lapangan karena pendekatan ini bersifat luwes dan fleksibel. Kemudian, tipe penelitian deskriptif digunakan peneliti dalam menyesuaikan ataupun membandingkan antara penggunaan teori ataupun fakta yang ada di lapangan untuk memberikan pemecahan permasalahan.

## **C. HASIL DAN DISKUSI**

### **a. Bentuk Tahapan pemberdayaan masyarakat oleh POKDARWIS Café Laut Semare**

Penyadaran masyarakat oleh POKDARWIS Café Laut Semare akan potensi-potensi yang Desa Semare miliki merupakan salah satu kunci untuk mencapai pariwisata desa yang berkelanjutan. Adapun beberapa bentuk tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Café Laut Semare adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Penayadaran dan pembentukan perilaku peduli**

Sentuhan penayadaran dan pembentukan perilaku peduli merupakan upaya untuk menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Dalam hal mendasar ini, kelompok sadar pariwisata Café Laut Semare melakukan beberapa kegiatan meliputi pertemuan - pertemuan rutin dalam rangka koordinasi dan pemetaan, penyuluhan kepariwisataan dan kerja bakti.

Pada tahun 2024 kegiatan awal dalam upaya pembangunan kepariwisataan menemukan jalan yang cukup berliku, beberapa masyarakat masih belum memberikan respon positif bahkan sebagian besar tidak memberikan dukungan terkait visi POKDARWIS dalam pengembangan Desa Semare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua POKDARWIS Cafe Laut Semare awalnya penduduk sulit untuk mengerti dan menyadari akan potensi yang dimiliki oleh Cafe Laut Semar tetapi perlahan mereka mau menerimanya dengan cara dilakukannya pendekatan dan pertemuan rutin warga utamanya pemuda-pemuda Desa Semare.

### **2. Tahap Transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan**

Tahapan transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan harus dihadapi oleh masyarakat dan tahapan ini akan berjalan dengan efektif dan penuh semangat jika tahapan pra kondisi tercipta. Pada tahap ini, masyarakat Desa Semare akan menjalani proses belajar tentang berbagai hal yang relevan dengan tuntutan kebutuhan kepariwisataan. Dalam proses pemberdayaan dengan melakukan transformasi kemampuan ataupun wawasan tersebut, POKDARWIS Café Laut Semare yang berperan sebagai fasilitator memiliki tugas dalam melakukan pembinaan, penyuluhan dan pelatihan yang sesuai dengan potensi Semare memiliki khususnya untuk perkembangan Café Laut Semare.

Dalam prakteknya, POKDARWIS Café Laut Semare menjalin kerjasama lintas sektor untuk memenuhi kebutuhan transformasi wawasan itu. Seperti, kerjasama dengan akademisi yakni Universitas Yudharta Pasuruan, pemerintah daerah (dinas pariwisata). Dengan menjalin relasi akan mempermudah Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Seperti diadakannya pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki Desa Semare.

### **3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual**

Membentuk kemampuan masyarakat yang mandiri merupakan tujuan dari tahapan peningkatan kemampuan intelektual. Kemandirian tersebut ditandai dengan kemampuan masyarakat yang berupa pembentukan inisiatif, melahirkan kreasi atau bahkan menciptakan inovasi bagi lingkungannya. Diawal perkembangannya POKDARWIS Café Laut Semare telah berhasil mengembangkan wisata di Café Laut Semare hingga meraih penghargaan.

Untuk membuat Cafe Laut Semare terus berkembang maka harus meningkatkan kemampuan masyarakat. Untuk membuat desa wisata Semare terus berdaya, Pokdarwis dan masyarakat sekitar harus berani melakukan beragam inovasi dan cara agar jumlah kunjungan wisatawan terus bertambah. Pagelaran event tahunan yang ikonik dilakukan, dan disitu berjumpa dengan berbagai macam pengunjung. Dari situlah Pokdarwis dan warga berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik, dan berusaha

untuk terus meningkatkan pelayanan kepada wisatawan sehingga selain berusaha untuk menarik wisatawan untuk datang mereka pun juga bisa meng upgrade diri dalam meningkatkan wawasan. Beberapa event juga digelar hampir setiap bulan untuk menarik kunjungan wisatawan. Selain itu, program sosial-preneur berupa pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, kewirausahaan serta lingkungan hidup juga digelar POKDARWIS untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Seperti, pelatihan bank sampah, budidaya tanaman obat keluarga dan tanam pohon.

#### 4. Tahap Internalisasi Visi maupun Misi

Tahapan lain yang sangat penting dalam perjalanan pemberdayaan masyarakat oleh POKDARWIS Café Laut Semare ialah internalisasi visi maupun misi yang telah dibentuk dan disepakati. Proses tersebut merupakan penguatan dan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat dalam mengembangkan pariwisata desa yang berkelanjutan.

#### b. Efektivitas tahap pemberdayaan masyarakat oleh POKDARWIS dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan

##### 1. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku peduli

Menurut Martindale (Zaltman, 1972) menyatakan bahwa dalam tahapan perubahan perilaku, kesadaran (*awareness*) adalah hal yang pertama kali harus muncul. Jika kesadaran muncul, maka perilaku ketertarikan (*interest*) akan timbul yang akan berdampak pada perubahan perilaku (*behaviour*). Adapun proses perubahan pada tahap pertama ini dapat dijelaskan melalui teori *transtheoretical model* Prochaska dan DiClemente sebagai berikut :

##### - *Pre – contemplation*

Pada tahap ini, masyarakat Desa Semare masih belum menyatakan minat atau keinginan untuk melakukan perubahan (sikap peduli pada alam, memanfaatkan dan mengelola potensi Desa Semare khususnya pengembangan Café Laut Semare sebagai destinasi wisata). Sehingga, upaya pemberian motivasi dan informasi terus diberikan kepada masyarakat.

##### - *Contemplation*

Di tahap kedua ini, ada hal yang terjadi sehingga membuat masyarakat berpikir mengenai perubahan. Adapun hal tersebut adalah berkaitan dengan pemanfaatan potensi desa yang tidak maksimal seperti yang diutarakan oleh salah satu penduduk sekitar destinasi wisata bernama Ani dalam sesi wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2024 jam 10.00 WIB.

Dalam tahapan perenungan ini Ani menyebut bahwa dirinya dan masyarakat mulai berangan dan mempertimbangkan keuntungan atau manfaat yang akan dia dan masyarakat terima jika kepariwisataan terbangun.

##### - *Preparation*

Pada tahap yang persiapan, upaya penggerakan sekelompok masyarakat seperti pemuda agar mulai berpikir untuk melakukan perubahan di lakukan oleh POKDARWIS Café Laut Semare yang dulunya terbentuk melalui karang taruna. Upaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan diskusi , sekedar berbagi informasi dan berbagai wacana terkait perencanaan perubahan.

- *Action*

Pada tahap ke empat, para pemuda mulai bertindak dan menerapkan pengetahuan baru. Seperti dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait potensi kepariwisataan kepada masyarakat, berbagai kelompok pemuda maupun kepada aparatur pemerintahan Desa Semare.

- *Maintenance*

Pada tahapan terakhir dalam upaya penyadaran, masyarakat Desa Semare mulai terbiasa atau rutin melakukan berbagai tindakan baru dalam upaya pembangunan pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan sifat terbuka yang ditunjukkan oleh berbagai kalangan terkait dengan desa wisata Semare seperti yang diungkapkan oleh Muchlasin yang merupakan salah satu pemuda Desa Semare.

## 2. Tahap Transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan

Menurut Neufebet dan Guralnik, istilah *transform* diartikan sebagai perubahan yang dalam arti luasnya mencakup pada bentuk luar, hakikat atau sifat dasar, fungsi dan struktur atau karakteristik perekonomian suatu masyarakat. Dalam kaitan dengan proses terjadinya perubahan tersebut bisa dilihat melalui model perubahan terencana yang disampaikan oleh Kurt Lewin :

- *Unfreezing*

Pada fase pertama ini, pencairan diibaratkan seperti menciptakan suatu kebutuhan akan perubahan, meminimasi tantangan terhadap perubahan. Dalam hal ini POKDARWIS Cafe Laut Semare sebagai fasilitator memiliki peran dalam melakukan pembinaan, penyuluhan dan pelatihan yang disesuaikan dengan potensi Desa Semare. Potensi yang dimiliki Desa Semare menjadi dasar dalam merumuskan suatu kebutuhan, misalkan semare memiliki kawasan pantai berhutan bakau ( mangrove) dan sebagai tempat pengembangan perikanan tambak dijadikan café yaitu café laut semare .

- *Changing* atau *moving*

Pada fase ke dua ini, mengubah orang- orang (individu maupun kelompok) , mengubah tugas-tugas terstruktur dan mengubah teknologi. Dalam prakteknya, POKDARWIS menjalin kerjasama lintas sektor untuk memenuhi kebutuhan. Kerjasama lintas sektor inilah yang akan membuat wawasan masyarakat bertambah, baik dari sisi administratif, ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepariwisataan, maupun pemanfaatan teknologi terbaru dalam upaya pembangunan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

- *Refreezing*

Pada fase terakhir, pembekuan kembali adalah upaya memperkuat dan mengevaluasi hasil - hasil, serta membuat modifikasi – modifikasi yang konstruktif. Komitmen yang diperkuat, arah (management) maupun struktur diperdalam. Selaras dengan upaya tersebut kegiatan kumpul bersama sering dilakukan yang berupa kerja bakti ataupun diskusi.

## 3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual di definisikan sebagai kemampuan untuk berpikir , melakukan suatu analisa , logika dan rasio yang merupakan kecerdasan untuk menerima , menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta (Armansyah 2002: 17). Maka dari itu, kemampuan ini tidak dapat dilihat secara langsung, namun harus disimpulkan dari

tindakan nyata yang merupakan sebuah bentuk atau manifestasi dari berfikir rasional itu. Adapun untuk mengetahui beragam indikator atau komponen dalam melihat kemampuan intelektual, Stenberg dalam Arie, 2009 mengemukakan beberapa hal berikut ini :

- Kemampuan *memecahkan* masalah

Dalam menunjukkan upaya memperkuat sekaligus meningkatkan kapasitas intelektual maupun keterampilan dalam bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif, POKDARWIS Café Laut Semare melalui kegiatan *urun rembuk* atau musyawarah dengan *stakeholder* yang terlibat berusaha untuk menyelesaikan berbagai masalah seperti dalam tingkat kunjungan wisatawan. Abdul Rochman menuturkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan akan selalu menjadi suatu problem yang POKDARWIS cari dalam penyelesaiannya.

- *Intelegensi verbal*

Rasa keingintahuan POKDARWIS dalam menggali potensi yang bisa terus berkesinambungan ditunjukkan dengan beragam pengembangan destinasi wisata. Pengembangan ini dimaksudkan selain sebagai daya pikat pengunjung namun juga sebagai sarana pengembangan diri bagi anggota POKDARWIS maupun masyarakat.

- *Intelegensi praktis*

Pada fase ini, masyarakat Desa Semare harus mengetahui cara mencapai tujuan yang di rencanakan dengan sadar dan peduli akan lingkungan sekitar, terutama terhadap masyarakat sekitar destinasi wisata. Oleh karena itu, perjalanan program social-preneur berupa pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, kewirausahaan serta lingkungan hidup dilaksanakan oleh POKDARWIS Café Laut Semare sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan sekitar. Adapun bentuk program *social – preneur* adalah seperti, pelatihan bank sampah, budidaya tanaman obat keluarga dan tanam pohon.

## D. ANALISIS DAN INTERPRETASI

### a. Bentuk Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Oleh POKDARWIS Café Laut Semare

POKDARWIS Café Laut Semare yang merupakan penggerak sekaligus fasilitator tunggal berusaha melakukan beberapa tahapan – tahapan pemberdayaan. Sulistiyani 2004 menyebutkan tiga (3) tahapan pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan apa yang dilakukan oleh POKDARWIS Café Laut Semare seperti :

#### 1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku

Dalam sebuah sesi wawancara dengan Ainun Nadir yang merupakan anggota POKDARWIS menuturkan bahwa proses yang dilalui dalam upaya penyadaran harus dilakukan dengan bertahap dan terus-menerus. Pada tahap ini, implementasi dari sebuah tahapan awal pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POKDARWIS Café Laut Semare dianggap mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat. Masyarakat diharapkan terbuka akan arus informasi yang diberikan, berbagai informasi tersebut dianggap sebagai stimulus atau intervensi agar masyarakat mau menerima sebuah perubahan.

Tahap penyadaran yang dilakukan akan membentuk sebuah perilaku, perilaku tersebut merupakan gambaran akan keterbukaan informasi yang di telah diterima oleh masyarakat. meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan hingga sampai saat ini, masyarakat Desa Semare terbuka dan menerima beragam informasi yang diberikan dalam upaya pembangunan kepariwisataan di lingkungannya.

## **2. Tahap Transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan**

Kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang unggul. Didalam internal kepengurusan POKDARWIS Café Laut Semare sendiri, penguatan dalam sisi transformasi kemampuan wawasan serta kecakapan keterampilan terus dilakukan seperti dalam upaya peningkatan kapasitas melalui berbagai pelatihan. Upaya penguatan wawasan di lingkungan internal POKDARWIS Café Laut Semare selanjutnya akan disampaikan kepada masyarakat melalui beragam informasi maupun penggunaan aplikasi teknologi yang bisa mempermudah siklus pembangunan kepariwisataan di Desa Semare.

Jika melihat kondisi yang tersaji pada masyarakat Desa Semare yang mulai ikut serta dalam proses pembangunan kepariwisataan, maka terindikasi bahwa masyarakat mulai menyadari bahwa lingkungan akan selalu berubah, sebuah perubahan perlu dilakukan karena masa depan dapat diraih ketika hilangnya rasa puas diri dan terus melangkah dengan membuka peluang maupun inovasi – inovasi yang ada.

## **3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual**

Kemampuan intelektual akan menjadikan tiap individu untuk mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugas – tugasnya tanpa ragu akan sebuah kesalahan yang mungkin bisa dilakukannya supaya dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Melalui sebuah sesi wawancara juga diketahui bahwa dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual ini POKDARWIS Café Laut Semare berusaha untuk menjalankan alur dunia kepariwisataan sebagaimana mestinya.

Penjalanan alur ini dilakukan dengan melakukan berbagai inovasi dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah inilah yang bisa dijadikan rujukan dalam melihat peningkatan kemampuan intelektual oleh seluruh elemen yang terlibat, khususnya warga masyarakat Desa Semare. Sehingga pada tahapan ini Desa Semare bisa menjadi Desa Pariwisata yang berkelanjutan.

Setelah melalui tiga tahapan pemberdayaan masyarakat yang disebutkan oleh Sulistyani (2004), sumbangsih POKDARWIS Café Laut Semare masih belum berhenti hanya pada tahap peningkatan kemampuan intelektual. Internalisasi visi misi yang telah dibuat dan disepakati adalah tahap selanjutnya.

Dan upaya pada tahapan ini bertujuan untuk penguatan kembali pada tujuan besar awal dan juga upaya peningkatan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat dalam mengembangkan pariwisata desa yang berkelanjutan. Melalui tujuan internalisasi visi dan misi yang ingin di capai oleh POKDARWIS Café Laut Semare, maka peneliti menklasifikasikan tahapan tersebut sebagai refreezing atau pembekuan kembali.

Tahap pembekuan kembali termasuk pada tahapan transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan yang berhubungan dengan hakikat atau sifat dasar dari sebuah organisasi. Pada akhirnya bukan tidak mungkin jika beragam tahapan yang dilalui oleh POKDARWIS Café Laut Semare akan membuat Desa Wisata Café Laut Semare terus *exist* dan terjaga.

b. **Efektivitas tahap pemberdayaan masyarakat oleh POKDARWIS dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan**

**1. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku peduli**

Suatu model yang teoritis tentang perilaku perubahan yang kini telah menjadi basis dalam pengembangan intervensi yang efektif untuk mempromosikan sebuah perubahan perilaku pada potensi desa dijelaskan oleh Prochaska dan Diclemente 1983 melalui *Transtheoretical model*. Suatu model yang integratif tentang perubahan perilaku dimana kunci dari membangun dari teori ini adalah terintegrasi, sedangkan kata model menguraikan bagaimana orang-orang memodifikasi suatu perilaku masalah atau untuk memperoleh suatu perilaku yang positif. Adapun tahapan dalam *transtheoretical model* adalah sebagai berikut :

- *pre-contemplation*

POKDARWIS Café Laut Semare yang merupakan aktor utama dalam memulai langkah menghadapi masyarakat yang masih tidak mempunyai niat untuk bertindak dimasa depan. Pada tahap yang mendasar ini POKDARWIS Café Laut Semare berupaya memberikan informasi mengenai dunia kepariwisataan yang bisa dibangun oleh masyarakat Desa Semare , membangun reaksi secara emosional dengan lingkungan sekitar dan memberikan pandangan terhadap lingkungan. Melalui proses tersebut, orang – orang yang mengikuti langkah *pre-contemplation* dimungkinkan adalah masyarakat yang bersifat menentang atau tanpa motivasi terkait pariwisata. Oleh sebab itu, waktu yang dibutuhkan pada tahap mendasar ini bisa cukup lama dan berkelanjutan. Pada umumnya, proses ini di prediksi membutuhkan waktu sekitar 6 bulan lamanya.

- *Contemplation*

Perenungan atau *contemplation* terjadi saat orang- orang berniat untuk merubah suatu keadaan atau kondisi. Pada umumnya niatan ini berskala jangka pendek, sekitar enam bulan selanjutnya atau juga terus – menerus bergantung pada kondisi yang dihadapi.

Tahap *self re-evaluation* atau penilaian kepada diri sendiri merupakan proses dari *contemplation* atau perenungan. Dalam hal ini masyarakat Desa Semare sadar akan pola perubahan perilaku mereka namun juga sadar akan pemberdayaan. Masyarakat mulai memilah dan menyeimbangkan antara biaya ataupun keuntungan yang akan mereka terima dalam pembangunan kepariwisataan di lingkungan mereka , meskipun masyarakat Desa Semare belum bisa membuat keputusan akan reaksi yang ada.

- *Preparation*

Persiapan atau *preparation* merupakan langkah dimana orang – orang berniat untuk mulai bertindak di masa yang akan datang. Pertimbangan akan keputusan di masa lalu menjadi landasan bagi mereka dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang. POKDARWIS Café Laut Semare dalam tahap persiapan ini

memberikan keleluasaan bagi tiap individu dalam mengambil sikap. Penjarangan beragam aspirasi dari berbagai lapisan dilakukan oleh POKDARWIS Cafe Laut Semare.

*Self liberation* atau kebebasan diri individu merupakan hal yang pokok dalam tahapan ini, setiap individu mempunyai hak dalam menentukan apa yang akan dilakukannya dimasa mendatang. Melalui kegiatan urun rembuk atau diskusi , POKDARWIS Café Laut Semare secara tidak langsung telah melakukan proses *self liberation* kepada lingkungan yang terlibat, yakni meliputi kelompok masyarakat maupun pemerintah Desa Semare.

- *Action*

Tindakan atau *action* adalah langkah dimana orang – orang mulai mengaplikasikan hasil buah pemikirannya dengan perilaku yang akan dilakukan. Dalam tahapan ini , sebagian masyarakat Desa Semare mulai menjalankan sebuah perilaku yang baru. Perilaku tersebut adalah semacam langkah pelaksanaan dari keterbukaan mereka terhadap perubahan yang diinginkan.

Kegiatan edukasi wisata yang dipelopori oleh POKDARWIS bersama kelompok pemuda dilakukan sebagai langkah awal dalam membangun kepariwisataan. POKDARWIS Café Laut Semare berbaur dan menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun pemerintah desa dalam upaya penyadaran dan pembentukan perilaku peduli.

- *Maintenance*

Sebuah kebiasaan baru muncul dan menjadi sebuah perubahan dalam kehidupan masyarakat Desa Semare. Dalam tahap *maintenance* atau perbaikan , masyarakat diharapkan dapat menjaga kebiasaan baru mereka dan tidak lagi kembali pada kebiasaan lama. POKDARWIS Café Laut Semare terus memberikan informasi dan gambaran yang terbuka terkait pariwisata, sehingga masyarakat Desa Café Laut Semare mempunyai sifat terbuka dan *open minded* terkait dunia kepariwisataan. Ketika hasil *maintenance* dianggap baik atau dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik maka akan terjadi *termination* atau perhentian.

Jika dilihat melalui keterbukaan wawasan maupun pandangan yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Semare, maka bisa dikatakan kebiasaan baru yang tercipta masih terjaga. Dengan kata lain, jika kita harus kembali membangun proses dalam upaya penyadaran dan pembentukan perilaku setelah *maintenance*, maka POKDARWIS Café Laut Semare dan masyarakat langsung melalui *tahapan contemplation – preparation – action* dan kembali ke *maintenance*. Tidak perlu *pre – contemplation* karena sudah ada niat di dalam diri tiap individu.

## 2. Tahap Transformasi Kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan

Pengetahuan program pengembangan skill bertujuan untuk selalu meningkatkan kecakapan dalam upaya pembangunan kepariwisataan di Desa Semare. Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan. Adapun dalam tahap transformasi ini , proses perubahan bisa dilihat melalui model perubahan terencana yang disampaikan oleh Kurt Lewin adalah sebagai berikut :

- *Unfreezing*

Perubahan manajemen ditentukan oleh sebagaimana dari proses keberlanjutan yang dilakukan oleh sebuah organisasi, seperti arah struktur dan juga kapabilitas

untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal dari konsumen ( pengunjung ). Dan perubahan tidak bergantung kepada ukuran atau juga usia, namun pada semua hal yang ada dalam bisnis. Dalam tahapan *unfreezing* atau pencairan, tahapan ini akan menciptakan sebuah kebutuhan baru untuk perubahan. Adapun bentuk kebutuhan baru yang diciptakan oleh POKDARWIS Café Laut Semare adalah bagaimana kepariwisataan di Desa Semare terwujud dengan tertata dan terarah. Kunjungan wisatawan harus ada dan meningkat, begitupun dengan kebutuhan mereka.

Supaya Café Laut Semare ramai pengunjung kembali, pelatihan menjadi kebutuhan baru yang harus dilakukan oleh anggota maupun kelompok masyarakat. Pelatihan itulah yang dianggap sebagai kebutuhan baru bagi masyarakat. Saat masyarakat menginginkan suatu perubahan, maka kebutuhan baru harus tercipta.

- *Changing* atau Moving

Kekuatan , informasi , ilmu dan kemampuan merupakan elemen penting yang dibutuhkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Desa Semare. POKDARWIS Café Laut Semare yang berperan sebagai motivator penggerak memberikan keleluasaan dalam memberikan opini dan mempunyai rasa kontrol yang lebih baik melalui kegiatan diskusi atau urun rembuk. Dengan begitu, motivasi dan partisipasi Masyarakat Desa Semare akan terbentuk.

Dalam poroses urun rembuk atau diskusi , berbagai hal seperti tentang pelayanan pengunjung wisata (*customer service*), penugasan (*assignment*) , membuat keputusan (*decisions making*), membuat rencana bisnis (*making business plan*), kebutuhan tekhnologi baru (*new technology equipment*) , cara bekerja (*work method*) dan lainnya menjadi bahan yang penting bagi tiap individu yang ada.

Adapun proses perubahan yang dilakukan oleh POKDARWIS Café Laut Semare bersama kelompok masyarakat adalah menambah wawasan strategi pemasaran dengan menggunakan sosial media seperti Facebook, Instagram, Whatsapp atau website dimana juga didukung melalui jalinan kerjasama yang telah dilakukan oleh POKDARWIS Café Laut Semare.

Selanjutnya dengan berbagai jalinan kerjasama yang dimiliki , bukan tidak mungkin POKDARWIS Café Laut Semare bisa terus memotivasi anggota dan kelompok masyarakat yang terlibat untuk terus bergerak dan termotivasi.

- *Refreezing*

Pembekuan kembali atau Refreezing merupakan fase dimana komitmen dari anggota maupun kelompok masyarakat Desa Semare terkait perubahan yang dilakukan di perkuat. Ketidakpastian, arah dan struktur dalam manajemen pengelolaan diatur lebih mendalam dan terstruktur. Kegiatan kumpul bersama dan diskusi yang sering dilakukan oleh POKDARWIS Café Laut Semare bertujuan untuk menyampaikan garis besar tujuan awal yang ingin dicapai bersama.

Internalisasi visi dan misi merupakan salah satu hal yang ditekankan tiap kali kegiatan diskusi dilakukan yang bertujuan agar perubahan yang telah dilakukan tetap terjaga dan terus berinovasi. Diketahui bahwa partisipasi masyarakat serta gaya kepemimpinan (*managerial implicatonts*) didalam proses perubahan berpengaruh pada perubahan organisasi. Dari ilustrasi diatas bisa dilihat proses perubahan yang dimulai dari pencairan (*unfreezing*), berganti atau bergerak (*changingor moving*), dan

pembekuan kembali (*refreezing*).

### 3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang penting dan sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang. Kecerdasan intelektual berpengaruh pada pola pikir manusia, karena kecerdasan intelektual adalah kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat individu berfikir secara rasional. Adapun dimensi dan indikator pengukuran kecerdasan intelektual adalah sebagai berikut menurut Stenberg dalam Dwijayanti (2009):

#### - Kemampuan Memecahkan Masalah

Menyelesaikan masalah secara optimal dan menunjukkan pikiran jernih adalah kunci dari indikator pengukuran yang pertama. Adapun salah satu masalah yang dihadapi POKDARWIS Café Laut Semare adalah bagaimana cara meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Café Laut Semare.

Dalam menyikapi tantangan tersebut, POKDARWIS Café Laut Semare bersama seluruh stakeholder yang terlibat melakukan kegiatan diskusi atau urun rembuk sebagai sarana jalin aspirasi dan upaya memunculkan inovasi dalam ruang lingkup kepengurusan desa wisata. Sehingga event-event pameran yang ikonik sekaligus ciri khas bagi Café Laut Semare menjadi cara bagi POKDARWIS Café Laut Semare dan lainnya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang ada.

#### - Intelegensi Verbal

Intelegensi verbal berhubungan dengan penggunaan kosa kata yang baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, dan menunjukkan keingintahuan. Peran POKDARWIS dalam mengembangkan skill komunikasi yang baik diperlihatkan dengan upaya terus mengembangkan destinasi wisata di Café Laut Semare. Pengembangan destinasi wisata ini harus melalui proses musyawarah, sehingga individu yang terlibat akan menyampaikan opini dan wacananya.

Selain itu, POKDARWIS Café Laut Semare membantu anggotanya bisa menjalin komunikasi dengan pengunjung. Pengunjung yang berkunjung merupakan sarana penunjang terbaik dalam mendukung kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi.

#### - Intelegensi Praktis

Dalam fase intelegensi praktis, fase ini berkaitan dengan pengetahuan tentang situasi yang ada, mengetahui cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling dan menunjukkan minat terhadap dunia luar. Sikap mendukung dan pro-aktif masyarakat Semare dalam mendukung beragam program pemberdayaan masyarakat seperti *social-peneur* menjadi indikator bahwa masyarakat sudah terbuka dan sadar akan kebutuhan untuk perubahan yang ingin dilakukan. Sadar akan persaingan di dalam dunia pariwisata juga ditekankan oleh POKDARWIS Café Laut Semare kepada masyarakat Desa Semare, sehingga masyarakat berkontribusi dalam pengembangan destinasi wisata.

## E. KESIMPULAN

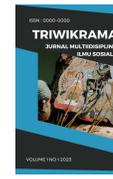
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Cafe Laut Semare dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan melakukan beberapa bentuk tahapan pemberdayaan. Bentuk tahapan pemberdayaan tersebut meliputi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku peduli, tahap transformasi kemampuan wawasan dan kecakapan keterampilan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual.

Dalam mengetahui Efektivitas tahap pemberdayaan masyarakat oleh POKDARWIS dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, maka melalui beberapa proses tahapan sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku peduli. Dalam tahapan ini, pola perubahan perilaku dijelaskan melalui *transtheoretical model* oleh Prochaska dan Diclemente 1983 yaitu *Pre-contemplation, Contemplation, Preparation, Action, Maintenance*.
2. Tahap Transformasi Kemampuan wawasan dan Kecakapan Keterampilan. Dalam tahap transformasi, proses perubahan ini bisa diketahui melalui perubahan terencana yang disampaikan oleh Kurt Lewin yaitu *un-freezing, changing atau moving, Refreezing*.
3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual. Adapun untuk mengetahui indikator atau komponen dalam melihat kemampuan intelektual, bisa dilihat melalui Stenberg dalam Arie (2009) yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, intelegensi praktis

## DAFTAR PUSTAKA

- Agmasari, silvita. 2019.inilah pemenang Indonesia sustainable Tourism Award Festival 2019. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020 dari <https://travel.kompas.com>
- Antariksa, Basuki.2018.Kebijakan Pembangunan Sadar wisata menuju daya saing kepariwisataan berkelanjutan. Malang : Intrans Publishing
- Anwas, oos.2014. pemberdayaan masyarakat di era global. Bandung:alfabeta,cv
- Choirul Bayu Aji Wibowo dkk.2018. pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata greencanyon sungai Gethuk di Desa Socokangsi,jatinom,Klaten.Jurnal pemberdayaan masyarakat
- Dwijayanti, Arie Pangestu. 2009. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Skripsi fakultas ekonomi. Universitas pembangunan nasional "veteran" Jakarta.
- Instruksi presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata
- Moeloeng, Lexy j.2004.Metodologi penelitian kualitatif.Bandung: PT.remaja Rosdakarya
- Murphy, J.1990.Principal Instructional Leadership. In Ls.Lotto
- Marlina, Nina dkk.2017.tivitas program pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten Ciamis (studi pada objek wisata Situ lengkong). Jurnal administrasi Negara. Volume No.1,Agustus
- Peraturan menteri pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang pedoman pariwisata berkelanjutan



- Peraturan menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/2008. Tentang sadar wisata
- Pantiyasa, I wayan. 2018. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based Tourism) dalam pemberdayaan masyarakat studi kasus di Desa Bedudu Blah Batuh,Gianyar. STBI Denpasar
- Pof. Wahab, Salah.1994. pengantar ilmu pariwisata. Dalam Oka A.Yoeti
- Rahim, Firmansyah.2017. buku sapa pesona panduan kelompok sadar wisata. Jakarta : direktorat jenderal pengembangan destinasi pariwisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif
- Poli W.I.M, and agustinus, S, Purnomo. 2006. Suara hati yang memberdayakan. Gagasan pemberdayaan masyarakat di kabupaten Jayapura, Makassar. Penerbit pustaka refleksi
- Prochaska, Jams O and Diclemente, carlo C . 1983. *Stages and processes of self-change of smoking: toward an integrative model of change. Journal of consulting and clinical psychology*. Vol 51,no 3, 390-395
- Saraswati, indri riska dan novita. 2020. Pemahaman mahasiswa terhadap sak dilihat dari kecerdasan intelektual kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Jurnal IKRA-ITH konomika vol.03 no 1 bulan maret 2020
- Sari,Y.R dan kagungan,D.2016. kebijakan pengembangan kawasan wisata bahari berbasis kearifan lokal dan penguatan kelembagaan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jurnal ecosains, 14 (1),88-104
- Steers,M.Richard.1985. efektivitas organisasi. Jakarta:Erlangga
- Sulistiyani, ambar teguh.2004.kemitraan dan model model pemberdayaan. Yogyakarta : Gava media
- ugiyono .2016. metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Wawancara dengan Abdul Rochman (Penasehat POKDARWIS Cafe Laut Semare) pada tanggal Agustus 2024
- Wawancara dengan Fadholi (Ketua POKDARWIS Cafe Laut Semare pada tanggal Agustus 2024.
- Wawancara dengan Muchlasin di Desa Semare pada tanggal Agustus 2024
- Wawancara dengan Ani pada tanggal Agustus 2024
- Wawancara dengan Joko pada tanggal Agustus 2024
- Wibowo. 2006. *Managing change*. Pengantar manajemen perubahan. Bandung .penerbit Alfabeta